

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN PPKN KELAS V SEKOLAH DASAR

Elvina Fitria Afifah¹, Febia Sukma Jasandria², Nangim Lutfiyani³ dan Endrise Septina Rawanoko⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126, Indonesia

elvinafifah@gmail.com, sukmafebiam@gmail.com, nangimlutfiyani@gmail.com,
endriseseptina@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk peserta didik kelas V di SDN Mangkubumen Wetan, Surakarta, dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi untuk memahami proses pembelajaran secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dengan mendorong partisipasi aktif, berpikir kritis, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Pengelompokan heterogen mendorong keberagaman perspektif, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi peserta didik. Metode ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi peserta didik yang berdampak hingga di luar kelas. Perencanaan yang terstruktur dan aturan yang jelas memastikan pengalaman belajar yang bermakna dan hasil akademik yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diskusi kelompok, dengan dukungan bimbingan yang efektif, adalah strategi yang berdampak besar untuk meningkatkan keterampilan akademik dan interpersonal.

Kata kunci: penelitian kualitatif; diskusi kelompok; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; keterlibatan peserta didik; Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

This qualitative descriptive study examines the use of group discussion methods in Civic Education (PPKn) for fifth-grade students at SDN Mangkubumen Wetan, Surakarta, under the Independent Curriculum. Data were collected through observations, teacher interviews, and

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

documentation to understand the teaching and learning process comprehensively. Findings show that group discussions enhance student engagement and understanding by promoting active participation, critical thinking, and collaborative problem-solving. Heterogeneous grouping encouraged diverse perspectives, while teachers acted as facilitators, guiding and motivating students. The method also improved students' confidence and communication skills, which extended beyond the classroom. Structured planning and clear rules ensured meaningful learning experiences and better academic outcomes. The study concludes that group discussions, when supported by effective guidance, are an impactful strategy to foster both academic and interpersonal skills.

Keywords: qualitative research; group discussion; Civic Education; student engagement; Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran, di mana fokus tidak lagi hanya pada transfer informasi dari guru ke peserta didik, tetapi juga pada upaya mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah metode diskusi kelompok, yang menciptakan lingkungan belajar interaktif untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Menurut Laal (2013), pembelajaran kolaboratif akan lebih efektif jika setiap anggota kelompok percaya bahwa hasil kerja bersama lebih baik dibandingkan dilakukan secara individu.

Metode diskusi kelompok tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk memahami materi lebih mendalam melalui pertukaran gagasan, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dalam belajar. Zawawi dalam Dikriansyah (2018) menekankan bahwa kerja kelompok merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik agar pembelajaran lebih efektif. Selain itu, pendekatan ini membantu peserta didik untuk menghargai keberagaman perspektif, yang sangat relevan dalam konteks heterogenitas kelas di Indonesia.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, metode diskusi kelompok menjadi salah satu strategi pembelajaran yang sering digunakan. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan penekanan pada pengembangan aspek kognitif dan sosial-emosional. Menurut Suarni (2020), metode diskusi kelompok memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, menyampaikan pendapat, serta membuat kesimpulan atau alternatif solusi.

Namun, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Guru harus mampu membimbing diskusi, mengelola dinamika kelompok, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Aqib dan Ali (dalam Hanum & Dedy, 2021) menyatakan bahwa metode diskusi memberi peluang bagi peserta didik untuk bertukar ide, menanggapi persoalan, hingga membuat keputusan bersama. Tujuannya adalah mencapai kesepakatan atau solusi terbaik terhadap suatu masalah (Amaliyah, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas V SDN Mangkubumen Wetan. Fokus penelitian meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mangkubumen Wetan yang berlokasi di Jl. Mawar No.1, Mangkubumen, Kec.Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas V dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu pada bulan Oktober 2024.

Terkait dengan metode ini, I Made Winarta dalam Lindawati dan Hendri (2016) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif memiliki arti bahwa peneliti akan menganalisis dan menggambarkan informasi yang diperoleh dalam berbagai bentuk berdasarkan hasil wawancara atau observasi yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi berupa foto aktivitas saat pembelajaran. Prosedur penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara lebih holistik, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini melibatkan guru, peserta didik, serta dokumen yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis data kualitatif, di mana informasi yang terkumpul akan direduksi, diinterpretasikan, dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang sedang diteliti. Hal tersebut berkaitan dengan adanya triangulasi sebagai metode pengumpulan informasi dengan memadukan komponen bermacam metode pengumpulan informasi (observasi, wawancara) dan sumber informasi yang sudah didapatkan untuk bisa dibuat kesimpulan (Granatuma & Fatayan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara mendalam proses pembelajaran PPKn yang dirancang oleh guru wali kelas V, termasuk perencanaan dan pelaksanaannya di kelas. Pembelajaran tersebut dirancang berdasarkan format Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*) (Pertwi et al., 2022). Dalam perencanaan ini, guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok yang didalamnya terdapat 5-6 anak, sehingga setiap tahapan kegiatan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2x35 menit dalam satu kali pertemuan yang dimanfaatkan secara efektif untuk memberikan pengantar materi, melaksanakan diskusi, dan melakukan refleksi atas hasil diskusi.

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi yang dipilih oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif dalam menemukan informasi baru yang belum diketahui melalui diskusi, bertukar pendapat dengan teman sebayanya, dan terbiasa berkomunikasi satu sama lain. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam memastikan jalannya diskusi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Guru tidak hanya memandu, tetapi juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani berpartisipasi, sehingga suasana diskusi menjadi produktif dan menyenangkan (Ainularifin et al., 2024).

Pada awal pelaksanaan, guru memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi PPKn melalui video atau film pendek dari Youtube. Kemudian guru menegaskan ulang bahwa materi tersebut juga berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 anak. Dengan cara ini, peserta didik dapat saling bekerja sama selama proses diskusi berlangsung. Guru juga menetapkan aturan diskusi yang jelas seperti peserta didik diminta untuk mencatat hasil diskusinya. Setelah selesai berdiskusi, secara bergiliran setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan mengajak peserta didik untuk memberikan apresiasi atas penampilan setiap kelompok. Selanjutnya di akhir pelaksanaan, guru memberikan klarifikasi atas seluruh ide dan gagasan yang disampaikan oleh setiap kelompok. Jika sudah, guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas apa yang sudah dilakukan.



(Guru menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran di kelas)

Hasil dari penerapan metode diskusi kelompok khususnya pada pembelajaran PPKn menunjukkan banyak dampak positif. Salah satu yang paling menonjol adalah meningkatnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik yang awalnya pasif untuk mulai berbicara dan menyampaikan pendapatnya diberi dorongan oleh guru agar ikut berkontribusi menyuarakan pendapatnya. Melalui pertukaran pendapat, peserta didik belajar untuk menganalisis informasi, menghubungkannya dengan pengalaman mereka, dan menyusunnya dalam bentuk argumen yang logis. Pemahaman ini akan lebih bertahan lama dalam ingatan peserta didik karena mereka terlibat aktif dalam proses belajarnya. Informasi yang dipelajari melalui diskusi kelompok juga cenderung lebih melekat di ingatan mereka dibandingkan

pembelajaran satu arah seperti ceramah. Melalui interaksi ini, peserta didik menjadi memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna (Rahayu dan Nurmilawati, 2023).

Metode diskusi kelompok juga mengasah kemampuan kerjasama peserta didik. Dalam kelompok, peserta didik belajar untuk saling mendengarkan, menghormati pendapat teman, dan bekerja sama untuk mencapai kesepakatan. Kemampuan ini penting untuk dikembangkan karena kerja sama merupakan salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui diskusi kelompok, peserta didik belajar untuk menyelesaikan masalah bersama, berbagi tanggung jawab, dan mendukung teman lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurhatta (2021) yang mengemukakan bahwa melalui penggunaan metode diskusi, peserta didik juga mendapat kesempatan untuk latihan keterampilan berkomunikasi dan keterampilan mengembangkan strategi berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Ketika menggunakan metode ini, mayoritas peserta didik mampu untuk memecahkan suatu masalah dengan saling bekerja sama, dan saling berargumentasi antar kelompok.

Selain itu, penerapan metode diskusi kelompok juga memberikan dampak besar pada kepercayaan diri peserta didik. Ketika mereka diberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelompok atau kelas, mereka secara perlahan membangun keberanian untuk menyampaikan ide-ide mereka. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda untuk menyampaikan ide-ide tanpa takut salah, karena guru menciptakan lingkungan yang mendukung dan tidak menghakimi. Proses ini membantu mengatasi mereka yang memiliki rasa malu atau takut salah, sehingga kepercayaan diri peserta didik meningkat secara signifikan. Keberanian ini tidak hanya terlihat dalam diskusi kelompok, tetapi juga terbawa ke situasi di luar kelas, seperti saat berbicara di depan umum atau berinteraksi dalam kegiatan lainnya. Hal ini melatih rasa percaya diri peserta didik yang merupakan salah satu keterampilan sosial paling krusial dalam aspek pendidikan (Bali, 2017).

Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa diskusi berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam membimbing diskusi kelompok, keterampilan dari guru sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif (Fikri et al., 2021). Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang percaya diri agar berani berbicara dan mendukung peserta didik lainnya yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, guru juga berkeliling selama diskusi berlangsung untuk mengamati prosesnya, memberikan arahan jika diperlukan, dan memastikan bahwa semua peserta didik terlibat secara aktif. Secara keseluruhan, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna. Tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, metode ini juga membangun kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan kerja sama peserta didik.

Beberapa peserta didik juga mengungkapkan pendapat bahwa mereka menyukai metode diskusi kelompok karena materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Mereka merasa bahwa dengan berdiskusi, mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat berbagai sudut pandang dari teman-teman mereka yang dapat membantu memperjelas konsep yang mungkin sulit dimengerti jika hanya dipelajari secara individu. Interaksi yang terjadi selama diskusi kelompok membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga mereka merasa lebih terlibat aktif dan tidak mudah bosan. Selain itu, melalui tanya jawab dan pertukaran ide, mereka dapat langsung mengatasi kebingungan dengan

mendiskusikan solusi bersama kelompok, yang menurut mereka sangat membantu dalam memahami materi secara mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas V di SDN Mangkubumen Wetan, memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik. Metode ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna, meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, serta keterampilan komunikasi dan kerja sama peserta didik. Guru berperan penting sebagai fasilitator, memastikan diskusi berjalan efektif dan mendukung peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Peserta didik juga merasa bahwa metode ini membuat materi lebih mudah dipahami dan suasana belajar lebih menyenangkan, menjadikannya pengalaman belajar yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan akademik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fikri, A. A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1–7.
2. Granatuma, H. F., & Fatayan, A. (2022). Analisis Prestasi Peserta Didik Dilihat dari Sistem Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4598–4504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2828>.
3. Nurhatta. (2021). Efektifitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 6 Padangsidimpuan Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis T.A 2020/2021. *Jurnal PhysEdu Pendidikan Fisika IPTS*, 3(3), 26–31.
4. Dikriansyah, F. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Maharatul Qiraah Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Vii Mts Negeri 2 Tolitoli. *Biomass Chem Eng*, 3(2),  <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
<http://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf>
http://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
5. Suarni, N. (2020). Penerapan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Proses Belajar Mengajar Kelas Vii Di Mts Ittihadil Ummah Karang Anyar Tahun Pelajaran 2019/2020.
6. Laal, M. (2013). Positive Interdependence in Collaborative Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 1433–1437. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.058>
7. Laila Hanum, adrianus dedy, dan M. ferdiansyah. (2021). Analisis Perilaku Akademik Siswa Kelas IV Pada Diskusi Pembelajaran Pkn SD Negeri 33 Palembang.1,41–47.
8. Amaliyah, N., & Handayani, L. R. (2021). The Use of Application Namely Quizizz in Elementary School Students' Outcomes. *Proceedings of the 1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020)*, 547 (Icnsse 2020), 42–48. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210430.007>

9. Lindawati, S., & Hendri, M. (2016). Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. In *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASSTIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram* (pp. 833-837).
10. Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.
11. Ainularifin, N., Rizal, S. U., & Yuniarti, E. L. (2024). KOLABORASI GURU DAN MAHASISWA DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI SDIT AL FURQAN PALANGKA RAYA DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TURNAMENT. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 164-172.
12. Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan 103 Sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211-227.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>
13. Rahayu, I., & Nurmilawati, M. (2023, August). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Komik Bergambar Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas 3 SDN Petungroto. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 1359-1373).